

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK *Aedes SP* (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA PABEAN UDIK
KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2023)**

¹*Bayu Sela Priyatna*, ²*Rudiansyah*, ³*Lisdiana Rossanti*

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu*

Jl. Wirapati Sindang, Indramayu, 45222, Indonesia

e-mail : bayuselapriyatna@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit DBD muncul biasanya disebabkan oleh adanya jentik-jentik nyamuk yang berkembangbiak di area lingkungan rumah, keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* sangat dipengaruhi oleh faktor manusia dan lingkungan. Untuk mengetasi pencegahan penularan penyakit DBD maka diperlukan gerakan PSN, PSN merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah terjadinya penularan DBD, PSN tersebut diantaranya yaitu menutup menguras mengubur dan plus lainnya seperti tidak menggantung pakaian di dalam kamar mandi ataupun dikamar, pemakaian lotion anti nyamuk, pemakaian kelambu, memelihara ikan pemakan jentik dan menaburkan bubuk ABATE. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi melalui *door to door*, dengan kuesioner. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square*. Hasil observasi didapatkan informasi bahwa dari 98 rumah terdapat 66 (75.0%) terdapat jentik nyamuk di dalam penampungan air. Sebagian besar (89,8%) ibu rumah tangga di Desa Pabean berperilaku PSN kurang baik. Gerakan Perilaku PSN akan berdampak pada kepadatan jentik nyamuk. Perilaku PSN merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengurangi keberadaan jentik nyamuk di dalam rumah. Jika ibu rumah tangga sudah baik dalam berperilaku PSN maka kepadatan jentik didalam rumahnya pun terkendali.

Kata Kunci : Perilaku, PSN, dan Jentik Nyamuk.

ABSTRACT

Dengue fever is usually caused by the presence of mosquito larvae that breed in the home environment. The presence of Aedes aegypti mosquito larvae is strongly influenced by human and environmental factors. To overcome the prevention of transmission of dengue fever, PSN movement is needed. PSN is one of the activities to prevent the transmission of dengue fever. PSN includes covering drains and other pluses such as not hanging clothes in the bathroom or room, using anti-mosquito lotion, using mosquito nets. , raise larvae-eating fish and sprinkle ABATE powder. This research uses quantitative analytical methods with a cross sectional approach. Data collection in this research was carried out by observation through door to door, using questionnaires. Samples were taken using the purposive sampling method. The test used in this research is the chi-square test. Based on observations, information was obtained that out of 98 houses, 66 (75.0%) had mosquito larvae in the water reservoir. The majority (89.8%) of housewives in Pabean Village have poor PSN behavior. The PSN behavior movement will have an impact on the density of mosquito larvae. PSN behavior is one of the activities that can reduce the presence of mosquito larvae in the house. If a housewife is good at PSN behavior, the density of larvae in her house will be controlled.

Keywords: Behavior, PSN, and Mosquito Larvae.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Menteri Republik Indonesia 82 Tahun 2014 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor tentang penanggulangan penyakit menular menyatakan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan jenis penyakit tular vektor dan binatang pembawa penyakit. Penanggulangan penyakit menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditunjukkan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Kesehatan 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang upaya pemberantasan penyakit DBD yang dimana dilaksanakan dengan cara tepat guna oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat meliputi pencegahan dengan melakukan PSN, penemuan, pertolongan dan pelaporan, pengamatan penyakit dan penyelidikan epidemiologi (Tarigan & Yuliani, 2020). Sampai saat ini DBD masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia dan dapat menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Biasanya DBD ini muncul ketika cuaca sedang turun hujan dan penyebaran penyakit DBD juga sangat cepat maka dari itu penyakit ini disebut dengan penyakit yang menular, nyamuk *Aedes Aegypti* biasanya meletakkan telurnya pada tempat-tempat penampungan air bersih atau air hujan seperti pada bak mandi, tangki penampungan air, vas bunga, kaleng atau kantung-kantung plastik bekas, talang rumah, bambu pagar, kulit-kulit buah, dan semua wadah yang mengandung air bersih (Septa Anggraini, 2017).

Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), melaporkan bahwa jumlah penderita DBD pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 705 orang dengan Incidence Rate (IR) atau angka kesakitan sebesar 27,0 per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian sebesar 0,96%. Dibandingkan dengan kasus tahun 2020 dengan kasus sebanyak 108.303 kasus (IR 40,0) terjadi penurunan pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

DBD di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 mencapai 24.471 kasus ini lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 yakni 25.282 kasus. Jumlah kematian akibat DBD tahun 2020 mencapai 176 orang dengan CFR sebesar 0,72%, ini menunjukkan penurunan 0,03 point dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 0,75. Angka kematian (CFR) di Kabupaten Indramayu sebesar 1,40 dan dinyatakan masih tinggi (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan data yang sudah didapatkan bahwasanya Indramayu merupakan dataran atau daerah landau, keadaan ini yang mempengaruhi terhadap drainase bila curah hujan tinggi maka daerah-daerah tertentu akan terjadi genangan air dan sangat mempengaruhi peningkatan populasi nyamuk. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu menyatakan bahwa jumlah kasus DBD pada tahun 2021 dengan tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah kasus sebanyak 177 kasus dan jumlah kematiannya pun mengalami kenaikan, dengan jumlah kematian sebanyak 5 orang. Jumlah kasus DBD yang tinggi di kabupaten Indramayu yaitu terdapat di Puskesmas Margadadi dengan jumlah kasus DBD sebanyak 57 kasus, berdasarkan beberapa Desa yang masuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Margadadi diketahui bahwa Desa yang mengalami jumlah kasus DBD tertinggi ditemukan di Desa Pabean Udik. Dengan jumlah kasus DBD yang tinggi maka perlu untuk jumlah persentase Angkat Bebas Jentiknya. Sebab jika Angka Bebas Jentik yang rendah maka akan sangat berdampak dengan jumlah kasus DBD yang meningkat (Indramayu, 2021).

Berdasarkan informasi dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan survei pendekatan di setiap rumah, khususnya kepada ibu rumah tangga terkait dengan penerapan perilaku PSN pada Wilayah kerja Puskesmas Margadadi khususnya di Desa Pabean Udik, sebab berdasarkan hasil Informasi data yang diperoleh bahwasanya di Desa Pabean Udik tersebut masih dikatakan tingginya kasus DBD, maka dari itu apakah benar jika tingginya kasus akan mempengaruhi rendahnya ABJ. Sehingga dengan ini perlu dilakukannya sebuah penelitian terkait dengan “Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes SP* di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Rudiansyah, 2024). Populasi target pada penelitian ini yaitu di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu, dan sasaran responden yang menjadi tujuan yaitu ibu rumah tangga. Sampel penelitian adalah ibu rumah tangga di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu sebanyak 98 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes SP* di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu Tahun 2023

Perilaku PSN	Keberadaan Jentik				Total		<i>P Value</i>
	Ada Jentik		Tidak ada				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	66	75,0	22	25,0	88	100	0,039
Baik	4	40,0	6	60,0	10	100	
Total	70	71,4	28	28,6	98	100	

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang berperilaku kurang baik dan rumah yang terdapat jentik sebanyak 66 (75,0%), sedangkan dari semua responden yang perilaku PSN nya baik dan rumah yang tidak ada jentik sebanyak 6 (60,0%). Perilaku merupakan segala Tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan. Tindakan tersebut merupakan sebuah respon atau reaksi adanya suatu rangsangan. PSN adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur jentik dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk merupakan salah satu perilaku kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu data menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value 0,030. Karena p-value <0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan keberadaan jentik nyamuk di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu Tahun 2023.

Kegiatan yang dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit DBD yaitu dengan cara menguras tempat penampungan air minimal 1 minggu sekali, menutup rapat tempat penampungan

air, menyingkirkan atau mendaur ulang barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik, tidak menggantung pakaian di dalam kamar maupun dikamar mandi, kebiasaan tidur menggunakan kelambu dan menggunakan lotion anti nyamuk. Perilaku dalam penelitian ini merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan jentik, yang dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochmadina yang menyatakan bahwa dari hasil uji statistik yang didapatkan dinyatakan ada Hubungan antara tingkat perilaku PSN DBD dengan keberadaan jentik nyamuk yang ditemukan (Rochmadina Suci Bestari, 2018).

Jentik nyamuk *Aedes aegypti* merupakan cikal bakal nyamuk dewasa yang dapat diamati disarang-sarang nyamuk, semakin banyak jentik nyamuk *Aedes aegypti* ditemukan maka semakin banyak nyamuk dewasa yang berterbangan dan semakin besar juga risiko penularan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut WHO (2011) bahwa sebagian besar negara di Asia Tenggara tempat bertelur nyamuk *Aedes aegypti* pada tempat penampungan air buatan yang berada di lingkungan perumahan baik di dalam maupun di luar rumah. Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* sangat berhubungan dengan kehidupan manusia yang menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh nani menyebutkan bahwa ada hubungan antara tindakan PSN dengan keberadaan jentik nyamuk di pelabuhan pulang pisau, responden yang memiliki tindakan buruk mempunyai risiko lebih besar terhadap keberadaan jentik nyamuk yaitu sebesar 3,89 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan PSN baik (Nani, 2017).

Dalam penelitian Saleh dikemukakan bahwa perilaku PSN yang sangat berdampak sekali dengan keberadaan jentik biasanya yaitu menguras, menutup, dan mengubur sebab ke tiga kegiatan tersebut sering dilakukan dan tanpa Masyarakat sadar bahwa 3M ini sangat berdampak dengan keberadaan jentik nyamuk yang ditemukan di dalam maupun diluar rumah jika 3 kegiatan tersebut jarang untuk dilakukan maka kemungkinan jentik nyamuk akan banyak ditemukan di tempat penampungan airnya baik dalam maupun luar, dalam penelitian saleh sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air serta mengubur barang-barang bekas dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja puskesmas pancana (Saleh,

2018). Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Santoso menjelaskan bahwa jentik nyamuk sering ditemukan di beberapa kontainer baik dalam rumah maupun luar rumah demikian juga penelitian ini dinyatakan sama hal nya dengan penelitian santoso yang menyebutkan bahwa tingkat kepadatan jentik sangat dipengaruhi oleh karakteristik kontainer, yang dimana dalam penelitian ini keberadaan jentik banyak ditemukan di dalam rumah dan kontainer yang tidak tertutup rapat meskipun berada di dalam rumah dan perilaku PSN juga merupakan salah satu yang akan berdampak dengan kepadatan jentik nyamuk seperti halnya tidak adanya pemeliharaan ikan pemakan jentik, jarang menguras bak mandi dan jarang sekali menaburkan bubuk ABATE (Santoso, 2018).

Masyarakat hanya mengira bahwasanya penyakit DBD hanya dapat diberantas dengan melakukan kegiatan Fogging saja yang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, akan tetapi fogging sebenarnya kurang tepat karena cara ini sesungguhnya hanya bertujuan untuk memberantas nyamuk dewasa saja, sehingga jika beberapa rumah penduduk masih ditemukan jentik nyamuk, maka kemungkinan penularan DBD masih berlanjut dengan dewasanya jentik yang akan menjadi nyamuk. Menurut surat edaran nomor PM.01.11/Menkes/591/2016 tentang pelaksanaan PSN 3M Plus dengan Gerakan Rumah Satu Jumentik, kegiatan pemantauan jentik nyamuk dengan PSN 3M Plus harus dilakukan di rumah masing-masing secara rutin satu minggu sekali. PSN 3M dapat diiringi dengan kegiatan plus lainnya yaitu salah satunya pengendalian biologis dengan memelihara ikan pemakan jentik, contohnya seperti ikan sapu- sapu, cupang (*Betta spp*) (Marwati, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku Ibu rumah tangga di Desa Pabean Udik sebagian besar masih berperilaku kurang baik dalam PSN, dan kebanyakan Ibu rumah tangga belum memiliki kesadaran seutuhnya untuk melakukan secara mandiri, mungkin juga jika program fogging yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau program pemantauan terkait dengan penyakit DBD seperti adanya pembagian bubuk ABATE yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memberantas jentik nyamuk yang berada di penampungan rumah diberhentikan atau tidak adanya program tersebut kemungkinan masyarakat akan jauh lebih buruk perilakunya, karena sudah jauh dari pemantauan tenaga kesehatan. Alangkah baiknya tenaga kesehatan mesti sering-sering memantau wilayah

kerjanya apalagi seperti Desa Pabean Udik ini yang sudah banyak memiliki kasus DBD dan dari hasil penelitian ini dinyatakan juga bahwa banyak jentik nyamuk yang ditemui di tempat penampungan air di dalam rumah masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan di Desa Pabean Udik Indramayu, menyatakan bahwa Ada hubungan antara Perilaku PSN ibu rumah tangga dengan Keberadaan Jentik nyamuk di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 103–111.
- Indramayu, Dinas Kesehatan Kabupaten. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Indramayu tahun 2021* (Vol. 2019, Issue 09).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Marwati. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan perilaku Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar*, 10(1), 14–23.
- Nani, N. (2017). Hubungan Perilaku PSN Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Pelabuhan Pulau Pisau. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1.2017.1-12>
- Rudiansyah (2024). Buku Ajar Manajemen Data Penelitian Kesehatan menggunakan Program SPSS, Yogyakarta, Deepublish
- Rochmadina Suci Bestari. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti the Correlation Between Educational Level

- and Behaviour of University Student About Mos. *Biomedika*, Vol.10 No., 1–5.
- Saleh. (2018). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Kab. Barru. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 93–98.
- Santoso. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.22435/vektorp.v12i1.229>
- Septa Anggraini, S. (2017). Perkembangan *Aedes aegypti* Pada Berbagai pH Dan Salinitas Air. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 1–10.
- Tarigan, R. H. B., & Yuliani, F. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Pekanbaru. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.